

Penerapan Komunikasi Terapeutik Berdasarkan Tingkat Usia

Novi Widyastuti Rahayu



Pengertian Komunikasi Terapeutik

- Komunikasi yang direncanakan secara sadar
- Bertujuan membantu proses penyembuhan pasien
- Dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada pasien
- Berfokus pada kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial pasien
- **Komunikasi terapeutik berdasarkan tingkat usia disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional klien, mulai dari pendekatan nonverbal (bayi) hingga diskusi empatik (dewasa/lansia)**



Mendengarkan Aktif (Active Listening)

- Fokus penuh pada pasien
- Kontak mata, anggukan
- Tidak menyela

➤ Membuat pasien merasa dihargai



Pertanyaan Terbuka (Open-ended Question)

- "Apa yang Anda rasakan hari ini?"
- "Bisakah Anda ceritakan lebih lanjut?"

➤ Menggali informasi lebih dalam



Klarifikasi

"Maksud Anda nyerinya semakin berat?"

➤ Menghindari kesalahpahaman



Refleksi

"Anda tampak cemas tentang kondisi ini"

➤ Membantu pasien mengenali emosinya



Parafrase

"Mengulang inti pembicaraan dengan kata sendiri"

➤ Memberi waktu pasien berpikir/mengekspresikan diri



Diam Terapeutik (Therapeutic Silence)

- Memberi waktu pasien berpikir/mengekspresikan diri
- Efektif saat pasien emosional



Validasi

"Perasaan Anda wajar dalam kondisi ini"

➤ Memberi dukungan emosional



Memberikan Informasi

- Edukasi sesuai kebutuhan pasien
- Meningkatkan pemahaman melebar



Fokus

- Mengarahkan pembicaraan ke topik penting

➤ Menghindari pembicaraan melebar



Sentuhan Terapeutik

- Misalnya memegang tangan pasien (sesuai kondisi & budaya)
- Memberi rasa aman



Tujuan Komunikasi Terapeutik

1. Membantu pasien mengungkapkan perasaan
2. Membangun hubungan saling percaya
3. Mengurangi kecemasan pasien
4. Membantu pasien memahami kondisi kesehatannya

Komunikasi Terapeutik pada Bayi (0–1 Tahun)

- Pada tahap ini, komunikasi **bersifat non-verbal** karena bayi belum mampu memahami kata-kata secara kompleks
- **Teknik:** Gunakan sentuhan lembut (belai, peluk), nada suara yang menenangkan, dan ekspresi wajah yang ramah
- **Fokus:** Membangun rasa percaya dan keamanan melalui kontak fisik (Memberikan rasa aman dan nyaman)

Komunikasi Terapeutik pada Anak Toddler (1–3 Tahun)

- Cukup menantang karena mereka berada pada **fase egosentris (semua berpusat pada dirinya)** dan **memiliki keterbatasan kosakata**. Mereka juga sering mengalami stranger anxiety (takut pada orang asing).
- **Teknik** : Gunakan kata-kata sederhana, alat peraga (boneka atau mainan), dan biarkan anak menyentuh peralatan medis yang aman agar tidak takut
- **Fokus** : **Hindari kata-kata yang menakutkan** seperti "disuntik" (ganti dengan "seperti digigit semut kecil"). Berikan pilihan sederhana, misalnya "Mau minum obat pakai gelas biru atau merah?"

Komunikasi Terapeutik pada Anak Prasekolah (3–6 Tahun)

- Sudah memiliki **kemampuan bahasa yang lebih baik dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi**. Namun, mereka masih memiliki pemikiran magis (percaya pada hal-hal ajaib) dan sering kali merasa bahwa prosedur medis adalah sebuah hukuman
- Teknik : Gunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, Gunakan alat bantu seperti gambar atau mainan, Berikan kesempatan bertanya, Libatkan imajisasi mereka.
- Fokus :

Contoh Dialog Singkat (Saat akan Memeriksa Suhu):

- **Perawat:** "Halo Siska, hari ini Siska cantik sekali pakai baju gambar bunga. Ibu bawa 'teropong ketiak' nih (termometer). Kita mau lihat seberapa hangat tubuh Siska sekarang."
- **Anak:** "Sakit nggak?"
- **Perawat:** "Enggak dong, rasanya cuma seperti dipeluk di ketiak. Siska mau taruh sendiri alatnya atau dibantu Ibu?"

Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Sekolah (6–12 Tahun)

- Anak sudah mulai **berpikir logis** dan ingin tahu tentang fungsi tubuh mereka.
- **Teknik:** Jelaskan prosedur secara jujur dan gunakan ilustrasi atau gambar. Libatkan mereka dalam perawatan sederhana untuk meningkatkan rasa percaya diri. Berikan penjelasan yang lebih logis
- **Fokus:** Menghargai privasi mereka dan menjawab pertanyaan mereka secara spesifik.

Komunikasi Terapeutik pada Remaja

- Remaja sedang dalam **fase mencari jati diri** dan sangat menghargai kemandirian serta privasi.
- **Teknik:** Berkomunikasi sebagai mitra atau teman, bangun hubungan saling percaya. Berikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara tanpa kehadiran orang tua jika diperlukan. Hindari sikap menghakimi.
- **Fokus:** Jaga kerahasiaan informasi dan tunjukkan sikap empati terhadap masalah emosional mereka• Hormati privasi remaja

Komunikasi Terapeutik pada Dewasa

- Orang dewasa umumnya **lebih kooperatif** namun sering kali membawa kecemasan terkait tanggung jawab hidup atau pekerjaan
- **Teknik:** Gunakan teknik mendengar aktif, berikan informasi yang jelas dan berbasis bukti, serta libatkan mereka sepenuhnya dalam pengambilan keputusan medis.
- **Fokus:** Menghormati otonomi dan pengalaman hidup mereka, Gunakan komunikasi dua arah, Hargai pengalaman dan pendapat pasien

Komunikasi Terapeutik pada Lansia

- Komunikasi pada lansia **memerlukan kesabaran** karena adanya penurunan fungsi sensorik (pendengaran/penglihatan) atau kognitif
- **Teknik:** Bicara pelan dengan artikulasi yang jelas, pertahankan kontak mata, kalimat sederhana, berikan waktu lebih lama untuk merespon dan gunakan kalimat pendek.
- **Fokus :** Hindari memotong pembicaraan mereka; beri waktu lebih lama bagi mereka untuk memproses informasi dan merespons. Gunakan sentuhan terapeutik pada bahu atau tangan untuk memberikan dukungan emosional. Perhatikan gangguan pendengaran atau penglihatan

Komunikasi Terapeutik

--- Berdasarkan **Tingkat Usia** ---



Pendekatan **Terapeutik**

ANAK
(0–12 thn)



- Gunakan bahasa sederhana
- Bermain & bercerita
- Libatkan orang tua

REMAJA
(13–18 thn)



- **Dengarkan aktif**
- **Hargai privasi**
- **Bangun kepercayaan**

DEWASA
(18–60 thn)



- **Komunikasi terbuka**
- **Libatkan dalam keputusan**
- **Fokus pada solusi**

LANSIA
(> 60 thn)



- **Bicara dengan pelan**
- **Ulangi informasi**
- **Gunakan sentuhan**



Sesuaikan Komunikasi dengan Tahapan Usia Pasien



Kesimpulan

- Komunikasi terapeutik harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usia
- Perawat perlu memahami karakteristik setiap kelompok usia
- Komunikasi yang tepat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan

TERIMA KASIH
